

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam secara umum adalah agama yang mempunyai ajaran yang kompleks. Ajaran Islam saling mempunyai hubungan satu sama lain, secara garis besar agama Islam terdiri dari tiga bagian yaitu; tauhid, fiqh, dan tasawuf. Islam adalah agama yang paling damai karena ajarannya mendorong manusia tanpa membedakan ras, suku, agama dan negara agar saling mencintai.¹

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa menjalani kehidupan ini seorang diri dan sangat bergantung kepada orang lain, maka dari itu hal yang fitrah jika manusia saling berkasih sayang terhadap manusia yang lainnya. Berbicara tentang cinta adalah yang menarik diperbincangkan dari dulu sampai sekarang, dari anak-anak sampai dewasa, dari yang muda hingga yang tua. Pembahasan tentang cinta ini pun tidak akan pernah habis, cinta itu sendiri telah banyak di bahas dari berbagai macam ilmu, dari segi bahasa, dari segi psikologi bahkan di dalam ajaran Islam sendiri juga dibahas.

Literatur Islam, seluruh gejala yang hendak disebut dengan cinta dengan beragam turunnya terangkum dalam kata *al-hubb*.² Cinta dalam dunia sufi dikenal dengan sebutan *Mahabbah* yang juga merupakan salah satu *Maqamat* dalam ajaran tasawuf.³

¹M. Quraish Shihab, *Jawabannya adalah Cinta* (Tangerang: PT Lentera Hati, 2019), xii.

²Jamaluddin el-Banjary, *Agama Cinta: Memasuki Islam dari Lorong Tasawuf* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019), 3.

³Dahlan Tamrin, *Tasawuf Irfani Tutup Nasut Buka Lahut* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 71.

Ajaran tasawuf dan umumnya ajaran Islam ialah membangkitkan dan menumbuhkan rasa cinta yang sangat dalam kepada Sang Pencipta. Jika rasa cinta telah melekat pada diri seseorang maka takwa yang sebenarnya akan terlaksana. Karena ia melakukannya dengan ikhlas tanpa keterpaksaan. Cinta kepada Allah ialah suatu sikap mental yang mendorong manusia untuk mengagungkan Allah, menuntut keridhaan-Nya, ingin selalu bertemu dengan-Nya dan tidak tenang dengan sesuatu selain daripada Allah.⁴

Tasawuf adalah salah satu pilar Islam. Tasawuf secara umum merujuk kepada kebersihan batin yang menjadi sikap dan ajaran di dalam mendekati diri kepada Allah Swt. Jika dikatakan bahwa Allah adalah Maha suci maka secara akal sehat hanya yang mempunyai kesucian dan kebersihan diri seorang hamba yang bisa dekat dengan Allah Swt. secara umum tasawuf sendiri dibagi menjadi tiga bagian yaitu; tasawuf amali, tasawuf akhlaki dan tasawuf falsafi.

Istilah yang ada dalam ilmu tasawuf akan mengantarkan kepada pembahasan cinta yaitu *Maqamat dan Ahwal*, *Maqamat* adalah jamak dari kata *maqam*, yang berarti tahap-tahap perjalanan atau diterjemahkan dengan “stasiun”. Adapun *ahwal* bentuk jamak dari kata *hal*, yang diartikan sebagai keadaan mental seorang sufi sewaktu melakukan perjalanan spiritualnya.⁵ Cinta sendiri di dalam penjelasan para sufi termasuk ke dalam *maqamat*.

Selain para sufi yang terkenal dalam mengungkapkan cinta, cinta juga dibahas oleh M. Quraish Shihab seorang cendekiawan muslim dalam ilmu-ilmu Al-

⁴Fitriyatul Hanifiyah, “Konsep Tasawuf Sunni: Mengurai Tasawuf Akhlaki, Al-Maqamat dan Ahwal, Al Ma’rifah dan *Mahabbah* Perspektif Tokoh Sufi dan Sunni” *At-Turas: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 6, No. 2, Juli-Desember 2019, 229.

⁵Fitriyatul Hanifiyah, “Konsep Tasawuf Sunni: Mengurai Tasawuf Akhlaki, ... 229.

Qur'an atau dikenal di kalangan tafsir sebagai ahli tafsir. Beliau dalam menjelaskan cinta menulis satu buku yang berjudul *Jawabannya adalah Cinta*, karena ingin menghadirkan uraian tentang cinta dalam pandangan Islam dan berusaha menyajikan sekelumit ajarannya tentang cinta dalam sekian banyak aspek. Dan untuk menampik tuduhan keliru tentang Islam, tetapi juga untuk lebih mendorong tumbuh berkembangnya cinta dalam masyarakat.

Pada keadaan sekarang ini dunia sedang dilanda krisis minimnya pengetahuan tentang cinta dalam kehidupan. Saling membunuh sesama manusia tidak lain karena kurangnya perhatian mereka terhadap kata cinta. Kekerasan dalam rumah tangga, pelecehan seksual, sampai mengakibatkan peperangan antarnegara.

Menurut M. Quraish Shihab salah satu utama krisis yang dihadapi umat manusia dewasa ini adalah minimnya cinta dalam kehidupan kita. Krisis dimaksud tecermin dengan jelas pada kekerasan rumah tangga maupun di masyarakat luas. Juga dalam penggunaan obat-obat terlarang.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis ingin meneliti konsep cinta yang ditawarkan dalam buku Quraish Shihab Sendiri dengan misi eksternal dan internal, misi eksternal ingin membela Agama Islam dari berbagai tuduhan di luar sana bahwa agama Islam agama yang identik dengan kekerasan, sedangkan misi internal untuk mengajarkan tentang makna cinta kepada umat Islam.⁶ Penulis ingin melanjutkan Penelitian yang berjudul "Konsep Cinta Menurut M. Quraish Shihab."

⁶M. Quraish Shihab, *Jawabannya adalah Cinta*, ...xvii.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas dan untuk memberi batasan serta menentukan fokus persoalan dalam penelitian, penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep cinta menurut M. Quraish Shihab?
2. Apa saja objek cinta menurut M. Quraish Shihab?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah yang disebutkan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui konsep cinta menurut M. Quraish Shihab.
2. Mengetahui objek cinta M. Quraish Shihab.

Adapun Signifikansi dari penelitian ini setidaknya mencakup hal sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan menambah wawasan mengenai konsep cinta menurut perspektif M. Quraish shihab.
2. Secara praktis, menambah bahan informasi tentang konsep cinta Quraish Shihab dan memahami pada umat Islam sendiri makna cinta dan bisa diamalkan kepada kehidupan sehari-hari sehingga terjadinya kehidupan yang damai dan penuh kasih sayang.

D. Definisi Istilah

Untuk menghilangkan kesalahpahaman dan kerancuan di kemudian hari maka perlu adanya penjabaran definisi penelitian ini, sebagai berikut:

1. Konsep dalam bahasa Inggris, yakni *concept* yang bermakna leksikal “pengertian, pemikiran umum.” Kata ini juga berarti “pemikiran umum tentang sesuatu.”⁷ Dalam KBBI, konsep diartikan dengan; rancangan atau buram surat, ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkrit, gambaran mental dari objek, proses, atau apapun yang ada di luar bahasa, yang digunakan oleh akal budi untuk memahami hal-hal lain.⁸ Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah gambaran, ide atau pengertian dari suatu objek yang akan diteliti.
2. Cinta berasal dari kata sanskerta yaitu “citta” yang memiliki arti “yang selalu disenangi, dipikirkan dan dikasihi”.⁹
Dalam KBBI menjelaskan arti cinta antara lain; suka sekali, sayang benar, kasih sekali, terpicat, ingin sekali, berharap sekali, rindu, susah hati.¹⁰
3. Prof. Dr. AG. H. Muhammad Quraish Shihab, Lc., M.A. adalah seorang cendekiawan muslim dalam ilmu-ilmu Al-Qur’an dan Mantan Menteri Agama pada Kabinet Pembangunan VII (1998).¹¹

⁷Peter Salim, *Advanced English-Indonesia Dictionary* (Jakarta: Modern English Press, 1989), 177.

⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), 456.

⁹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 168.

¹⁰M. Quraish Shihab, *Jawabannya adalah Cinta*, 22.

¹¹Wikipedia, Kata Pencarian “Quraish Shihab” dalam https://id.wikipedia.org/wiki/Muhammad_Quraish_Shihab, diakses pada 13 Juli 2021.

E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran penulis, telaah terhadap penelitian terdahulu yang telah dilakukan terkait dengan tema yang hampir memiliki kesamaan dengan tema pembahasan yang dilakukan peneliti. Beberapa tema diantaranya sebagai berikut:

Penelitian skripsi oleh Muhammad Latif, “Konsep Cinta “Al-Hubb” Menurut M. Quraish Shihab dan M. Said Ramadhan Al-Buthi”, Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Salatiga 2019. Kesimpulan penelitian ini Quraish Shihab dalam menafsirkan al-Hubb dalam kita tafsir al-misbah, yakni cinta Allah kepada manusia pada dasarnya Allah pasti mencintai setiap hambanya, dan tingkat kecintaan Allah kepada hambanya tergantung tingkat kecintaan hamba itu sendiri, sedangkan menurut Al- Buthi menafsirkan QS Ali Imran ayat 31 cinta Allah kepada manusia yakni bagi melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya maka akan mendapat rahmat dan kasih sayang-Nya. Kesamaan antara Quraish Shihab dan Al-Buthi dalam penafsirannya yaitu bahwa cinta Allah terhadap hambanya menyesuaikan tingkat ketaatan manusia itu sendiri. Perbedaan dengan apa yang peneliti lakukan adalah makna cinta yang tidak terbatas pada tafsir ayat Al-Qur’an sebagaimana yang disimpulkan pada penelitian diatas.

Jurnal oleh Melati Puspita Loka dan Erba Rozalina Yulianti, “Konsep Cinta (Studi Banding Pemikiran Ibnu Qayyim al-Jauziyyah dan Erich Fromm)”, UIN Sunang Gunung Djati Bandung, Syifa al-Qulub 3,1 Januari 2019. Kesimpulan penelitian ini, menurut Ibnu al-Jauziyyah, cinta adalah menghapus segala sesuatu

di dalam hati kecuali yang dicintai. Cinta juga merupakan kecenderungan dalam hati manusia yang dimabuk cinta. Ibnu Qayyim membagi cinta menjadi empat jenis, yaitu cinta kepada Allah, mencintai yang dicintai Allah, cinta karena Allah dan untuk Allah. Sedangkan Erich Fromm mengungkapkan bahwa cinta adalah tindakan aktif dan produktif, serta kesatuan dan sesamanya tanpa meleburkan integritas dan keunikan setiap individu. Fromm membagi cinta kepada lima objek, yaitu cinta sesama, cinta ibu, cinta erotis, cinta diri, dan cinta kepada Tuhan. Pemikiran kedua tokoh tersebut mempunyai persamaan yaitu kedua tokoh lebih cenderung membahas cinta secara horizontal, namun tidak meninggalkan aspek vertikal. Adapun perbedaan kedua tokoh tersebut terletak pada faktor yang penyebab timbulnya cinta. Ibnu Qayyim menjelaskan bahwa timbulnya cinta berasal dari sifat serta keindahan dari sang pencipta. Sedangkan menurut fromm, faktor timbulnya cinta itu sendiri berasal dari manusia yang mengalami alineasi serta kesendirian sehingga ia membutuhkan ‘penyatuan’ dengan yang lain untuk mengatasi kesendiriannya tersebut. Perbedaannya penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah konsep cinta oleh M. Quraish Shihab.

Penelitian Skripsi Buya Riadi, 03410031, “Bentuk-Bentuk Cinta Dalam Tafsir al-Mishbâh dan Urgensi Terhadap Pendidikan Anak”, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008. Kesimpulan pada penelitian ini menjelaskan bahwa cinta yang seharusnya dimiliki oleh setiap mukmin adalah kecintaan yang bermuara kepada kemurnian nurani dalam memahami dan menjadikan tingkat tertinggi kepada-Nya, kemudian kepada utusan-utusan-Nya, lalu cinta kepada selain-Nya. Perbedaan dengan apa yang peneliti lakukan adalah makna cinta yang

tidak terbatas pada tafsir al-Misbâh sebagaimana yang disimpulkan pada penelitian diatas.

Penelitian Tesis Saifur Rahman, 1320510060, “Konsep Cinta Dalam Pemikiran Raghîb Al-Isfahani”, Agama dan Filsafat, UIN Sunan Kalijaga. Kesimpulan penelitian ini ialah konsep cinta menurut Raghîb al-Isfahani berkaitan dengan eksistensi manusia. Eksistensi manusia tergantung pada interaksinya dengan yang lain. Maka cinta yang teraktivasi dan menuntut adanya interaksi dengan *the other* merupakan bentuk penerimaan terhadap pluralitas dan menumbuhkan sikap inklusivitas serta membentuk relasi simetris. Relasi simetris bukan reduksionis. Artinya, manusia tetap dapat mempertahankan individualitas dan integritas masing-masing. Cinta adalah relasi intersubjektif yang tetap mempertahankan sebagai patner dalam mencari kesempurnaan eksistensi masing-masing. Perbedaan dengan peneliti lakuan adalah tokohnya yang diambil untuk penelitian. Tokoh yang diambil oleh peneliti adalah Quraish Shihab.

Penelitian Ali Saputra, 1112033100016, “Konsep Mahabbah (Cinta) Dalam Pemikiran Syekh Zulfikar Ahmad”, Aqidah dan Filsafat Islam, UIN Syarif Hidayatullah. Kesimpulan penelitian ini ialah cinta merupakan kondisi hati pecinta rindu ingin bertemu kekasih. Ia melewati seluruh hidupnya untuk mempersiapkan pertemuannya dengan Kekasih. Rasa cinta dan rindu kepada Allah menjadi motivasi di dalam hidupnya dan sekaligus merupakan tujuan dalam pengabdianya kepada Allah. Perbedaan penelitian ini dengan yang akan diteliti ialah pengambilan pemikiran tokoh. Untuk pengambilan tokoh pada penelitian yang akan

dilakukan adalah Quraish Shihab yang mana akan membahas konsep cinta yang ditawarkan dan objek-objek cintanya.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah penulis paparkan di atas, penulis akan menguatkan tidak ada kesamaan dengan penelitian terdahulu yang dipaparkan. Penelitian yang akan penulis adalah Konsep cinta (*mahabbah*) menurut M. Quraish Shihab. Sumber data yang penulis ambil adalah “Jawabannya adalah Cinta” sebagai karya dari M. Quraish Shihab yang di dalamnya membahas secara khusus dan mendalam tentang tema cinta (*mahabbah*).

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan bahan dalam bentuk bacaan sebagai sumber rujukannya.¹² Penelitian pustaka merupakan serangkaian kegiatan data pustaka, membaca, mencatat serta mengolah bahan penelitian.¹³ Penelitian kepustakaan ini memiliki sifat kualitatif yang isinya berupa uraian-uraian kata yang bersifat deskriptif.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Semua ilmu pengetahuan mempunyai objek materi dan objek formal. Objek materi adalah hal atau bahan yang diselediki. Sedangkan objek forma adalah sudut pandang (*point of view*), dari mana hal atau bahan tersebut dipandang.¹⁴ Objek

¹²Hermawan Wasito, et al, *pengantar Metode Penelitian* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), 10.

¹³Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan Kedua* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), 3.

¹⁴Asmoro Achmadi, *Filsafat Umum* (Depok: RajaGrafindo Persada, 2019), 9.

materi dalam penelitian ini mengacu pada pemikiran M. Quraish Shihab tentang konsep cinta yang terdapat dalam Jawabannya adalah Cinta. Sedangkan objek formalnya merujuk kepada sudut pandang tokoh mengenai konsep cinta di dalam buku yang berjudul Jawabannya adalah Cinta. Adapun subjek dari penelitian ini adalah pemikiran cinta menurut Quraish Shihab.

3. Pengumpulan Data

Dalam penelitian berbasis pustaka, data yang diperlukan dapat diklasifikasikan kepada dua jenis, yaitu data pokok (primer) dan data pendukung (sekunder). Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama atau sumber asli yang memuat informasi yang dibutuhkan. Data pokok penelitian ini mengacu pada buku-buku Quraish Shihab terutama yang membahas secara rinci tentang cinta Jawabannya adalah Cinta karya M. Quraish Shihab yang diterbitkan oleh lentera hati. Adapun data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber yang mendukung penelitian yang akan diteliti, diantaranya buku yang membahas tentang cinta *Jalan Cinta Sang Sufi: Ajaran-ajaran Spiritual Jalaluddin Rumi* Terjemahan dari *The Sufi Path Of Love: The Spiritual Teachings Of Rumi* oleh William C. Chittick di Yogyakarta cetakan ke-3 2001; *Pecinta Tuhan: Mutiara Hikmah Dari kedai Sufi* oleh Aang Baihaqi di terbitkan oleh Al-Amin Press di Mojokerto 2016; *Pencerahan: Kebenaran, Cinta, dan Kearifan Melampaui Dogma* oleh J. Sudrijanta, S.J. Ebook 2013. Literatur yang dicantumkan di atas hanya sebagian dimuat karena masih ada beberapa literatur yang juga digunakan sebagai pendukung dalam penelitian ini.

Adapun data-data pendukung (sekunder) yang lain; Berbagai buku, skripsi, jurnal dan artikel atau beberapa literatur dan juga beberapa video yang terkait dengan pembahasan penelitian mengenai konsep, cinta, dan kajian mengenai M. Quraish Shihab. Internet, yang berupa tulisan-tulisan dalam bentuk e-book dan artikel-artikel yang dimuat dalam website.¹⁵

Ada beberapa langkah yang dilakukan dalam mengolah data, yaitu sebagai berikut:

- a. Koleksi data, yaitu mengumpulkan data yang terkait dengan masalah yang diteliti, baik berupa data primer ataupun data pendukung (sekunder).
- b. Editing data, yaitu memeriksa dan mengevaluasi kembali data yang sudah dikumpulkan supaya sesuai dengan tujuan penelitian.
- c. Klasifikasi data, yaitu peneliti menafsirkan data untuk menyesuaikan jenis dan keperluannya, dan hal ini dilakukan agar mempermudah dalam menguraikan hasil penelitian.
- d. Interpretasi data, yaitu menafsirkan atau menganalisis data penting dan menguraikan data yang telah diolah agar mudah dipahami, analisis data merupakan suatu proses penyederhanaan dan sejumlah data diskriptif agar mudah dipahami oleh pembaca.

4. Pengolahan Data

a. Langkah-langkah Penyajian

Dalam langkah-langkah penyajian data penulis akan menyusun data yang relevan untuk menghasilkan informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki

¹⁵Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 64.

makna. Dalam melakukan penelitian ini penulis berupaya melakukan telaah terhadap sumber-sumber yang mendukung penelitian ini. Secara teknik penulis merujuk kepada buku kuning Fakultas Ushuluddin atau disebut buku Pedoman Karya Ilmiah yang diterbitkan oleh Tim Fakultas Ushuluddin untuk menunjang penelitian ini.

b. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif yaitu analisis yang dilakukan dengan cara memilih data yang penting, baru, dan unik dan terkait rumusan masalah penelitian, analisis didasarkan pada seluruh data yang terkumpul, melalui berbagai teknik pengumpulan data.¹⁶

G. Sistematika Penulisan

Sistematika Penelitian ini merujuk pada Buku Pedoman yang diberikan oleh Tim Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. Adapun Penelitian ini secara keseluruhan terdiri atas lima bab sebagai berikut:

Bab I yaitu pendahuluan yang berisikan latar belakang dan rumusan masalah tujuan dan manfaat penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu, metode penelitian dan signifikansi penulisan. Bab ini sangat penting untuk menunjang bab yang lain.

Bab II yaitu membahas landasan teori cinta, objek cinta dari berbagai tokoh, dan juga sedikit teori cinta menurut sufistik, filsafat, Al-Qur'an dan hadits.

Bab III yaitu akan menguraikan kehidupan M. Quraish Shihab dan latar belakang pendidikan dan juga kisah cinta Quraish Shihab.

¹⁶Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018) 175.

Bab IV yaitu yang menjadi fokus penting dalam penelitian ini, yakni analisis konsep cinta yang ditawarkan Quraish Shihab.

Terakhir pada Bab V, yakni menunjukkan kesimpulan akhir dari penelitian yang telah dilakukan dan memuat saran-saran yang membangun.

